

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE
COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING***

(PADA UMKM BAROKAH)

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD NURYASIN

2013310808

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : MUHAMMAD NURYASIN
Tempat, Tanggal Lahir : Sawit Permai, 12 Juli 1993
NIM : 2013310808
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* (Pada UMKM Barokah)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Dosen Pembimbing,

Tanggal : Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., M.Si.,
Ak., CA., CIBA)

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., M.Si.,
Ak., CA., CIBA)

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE *COST PLUS PRICING* DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING*

(PADA UMKM BAROKAH)

Oleh :

MUHAMMAD NURYASIN

2013310808

STIE PERBANAS SURABAYA

2013310808@students.perbanas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa UMKM Barokah belum menerapkan metode yang benar dalam memperhitungkan harga pokok produksi, karena sumber daya yang kurang memadai. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual suatu produk terlalu tinggi atau terlalu rendah. Pada prinsip akuntansi biaya, metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi adalah metode *full costing*, karena metode ini membebankan seluruh biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Penentuan harga jual dilakukan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan konsep biaya produk. Harga jual ditentukan dari jumlah semua biaya produksi ditambah persentase *markup* atas biaya produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah UMKM Barokah, sedangkan objek penelitian adalah harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan perhitungan menurut perusahaan, karena perusahaan tidak membebankan biaya pemeliharaan peralatan dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan metode *full costing* membebankan seluruh biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap.

Kata kunci : harga pokok produksi, metode *full costing*, harga jual

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produksi atau jasa, sehingga harga yang ditawarkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi

biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut Setiadi, David

dan Treesje (2014), akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi atau jasa adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Samsul, 2013). Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungan atau metode penentuan harga pokok produksi maka akan menimbulkan permasalahan bagi kelangsungan entitas tersebut. Menurut Setiadi, David dan Treesje (2014), bahwa informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Hasen dan Mowen (2013; 292) harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga produksi mencakup biaya-biaya bahan baku/biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung (Suarmini, Ananta dan Nyoman, 2015). Lebih lanjut sarmini menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi

biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku, dan dimasukkan dalam proses produksi, dilanjut dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang di konsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan di tetapkannya harga pokok produksi atau jasa. Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk atau jasa dan sebagainya (Kristanti, 2013). Namun perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang di keluarkan dalam menetapkan harga jual produk atau jasa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode UMKM dengan metode *plus pricing* dengan pendekatan *full costing* ?
2. Apakah metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya perhitungan harga pokok jasa dalam menentukan harga jual antara metode UMKM dengan metode *cost plus pricing* dengan

pendekatan *full costing* pada UMKM BAROKAH.

2. Mengetahui perhitungan harga pokok jasa dalam menentukan harga jual yang mampu bersaing dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada UMKM BAROKAH.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama dalam kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa. Khususnya mengenai perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para praktisi dalam hal ini yaitu pelaku bisnis, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk menentukan strategi UMKM khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisikan tentang telaah pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan dengan penelitian ini. Selain itu, terdapat landasan teori yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas yang menjadi dasar penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan tehnik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta tehnik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini menjelaskan tentang yang pertama, gambaran subyek penelitian yang dijelaskan secara garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, ataun perilaku, baik jenis kelamin, usia, pengeluaran bulanan dan sebagainya. Pemilihan aspek – aspek yang dibahas disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan karakteristik responden. Yang kedua, menjelaskan tentang analisis data. Dan yang ketiga, menjelaskan tentang penalaran dari hasil

penelitian secara teoritik sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah, ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Dan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pengembang ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Jonathan Julio Budiman, Ventj Ilat dan Lidia M. Mawikere (2019)
2. Lita Aseng, Herman Karamoy dan Heince Wokas (2019)
3. Vizhencia A.P Nanda, Djoko Kristianto dan Fadjar Harimurti (2018)
4. Ni Putu Ayu Astiti Sari, Arie Wahyuni dan Eka Dianita M. Dewi (2017)
5. Luh Puspita Sari, Gusti Ayu Purnama dan Putu Eka D.M Dewi (2017)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi Biaya

Konsep akuntansi biaya diperlakukan untuk kegiatan pengklasifikasian, analisis dan pengumpulan mengenai biaya, sehingga pembahasan akuntansi biaya dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan biaya.

Bagi pihak manajemen, informasi mengenai biaya bermanfaat untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut : (Mukhlis, 2013 : 5)

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompotitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktifitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk ataupun jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk departemen atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua alternative atau lebih jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

2.2.2 Konsep Biaya dan Penggolongannya

Menurut Charter (2009 ; 40) untuk melihat bagian dari biaya-biaya yang nantinya digunakan oleh perusahaan, maka perusahaan harus

mengklasifikasikan biaya-biaya agar nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan. Dalam akuntansi biaya, biaya-biaya tersebut digolongkan kedalam berbagai macam cara. Adapun penggolongan biaya tersebut adalah didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai. Dalam menggolongkan biaya tersebut sebagai berikut :

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk
 - a. Biaya manufaktur
Biaya manufaktur disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik, yang mana didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Bahan baku langsung
Semua bahan baku yang membentuk integral dan produksi jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
 - c. Tenaga kerja langsung
Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak produk tertentu.
 - d. *Overhead* pabrik
Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
 - e. Bahan baku tidak langsung
Bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu

produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

- f. Tenaga kerja tidak langsung
Tenaga yang tidak dapat ditelusuri langsung kekonstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian gudang.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi.
 3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi dan segmen lain.
 4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi.
 5. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan atau evaluasi.

2.2.3 Harga Pokok Produksi

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung kepada harga pokok produk (Mukhlis, 2013 ; 69). Bahan baku terjadi karena adanya pemakaian bahan baku. Semua proses atau siklus yang terjadi dalam memperoleh bahan baku untuk proses produksi baik itu biaya pembelian, biaya angkut dan biaya-biaya lainnya disebut harga pokok bahan baku. Jadi dapat disimpulkan

bahwa biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

2. Biaya tenaga kerja

Menurut Mukhlis (2013 ; 83), biaya tenaga kerja adalah harga yang dibayarkan dalam rangka pemakaian dan pemanfaatan sumber daya manusia (*human resourch*). Biaya ini timbul ketika pemakaian biaya berupa tenaga kerja yang dilakukan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi atau proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk yang siap dipasarkan. Biaya tenaga kerja untuk proses produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan atau upah tenaga kerja yang secara langsung bekerja atau terlibat langsung dalam proses produksi pengolahan bahan baku menjadi peoduk jadi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen (Majid, 2013 ; 20). Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang

digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya *overhead* pabrik tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk. Penentuan harga pokok produksi untuk metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses harus dapat membebankan biaya *overhead* pabrik kesetiap produknya. Penentuan biaya *overhead* pabrik memiliki beberapa manfaat. Tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dapat memberikan manfaat kepada manajemen, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipakai sebagai alat untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan teliti, adil dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produk.
2. Dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan perencanaan terhadap biaya *overhead* pabrik, khususnya apabila tarif *overhead* pabrik dipisahkan kedalam tarif tetap dan tarif variabel.
3. Dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan terutama dalam menyajikan informasi biaya relevan.
4. Dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya *overhead* pabrik, untuk itu tarif *overhead* pabrik harus

dikelompokkan dalam tarif tetap dan tarif variable.

2.2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1. Metode harga pokok pesanan

Menurut Dunia dan Wasilah (2011 ; 54), metode harga pokok pesanan adalah suatu system akuntansi biaya perpetual yang menghitung biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu. Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Artinya metode harga pokok pesanan akan melakukan proses produksinya ketika ada pesanan dari konsumen atau pelanggan. Pembuatan produk disesuaikan dengan spesifikasi atau karakteristik yang telah ditentukan dan dipesan oleh pelanggan. Jadi metode ini lebih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen yang berbeda-beda. Menurut Dunia dan Wasilah (2011 ; 54), bahwa pekerjaan atau sistem pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tiap-tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut fisiknya dan masing-masing biayanya.
- b. Setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan

dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.

- c. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya-biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomor dan masing-masing pekerjaan (*job number*).
 - d. *Overhead* pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan (*applied*) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang telah ditentukan lebih dulu (*predetermined rate*).
 - e. Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (*job order cost sheet*) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan.
 - f. Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.
- ##### 2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk disetiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, ataupun tahunan. Metode ini lebih menekankan pada persediaan produk yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen.

Karakteristik dari metode harga pokok proses yaitu :

- a. Biaya-biaya diakumulasi menurut departemen atau pusat biaya.
- b. Biaya produksi atau pengolahan dibebankan kepada akun barang dalam proses dari masing-masing departemen.
- c. Jumlah unit dari barang dalam proses dalam setiap departemen harus dinyatakan dalam bentuk tingkat penyelesaiannya dan unit yang dianggap selesai, diperoleh dengan mengkonversikan jumlah unit yang belum selesai secara profesional dengan tingkat penyelesaian pada akhir periode.
- d. Biaya per unit dihitung menurut departemen atau pusat biaya.
- e. Pada saat produk selesai dalam suatu departemen produksi, jumlah unit yang selesai dan biayanya dipindahkan kedepartemen ke departemen produksi berikutnya atau gudang barang jadi.

Untuk mengumpulkan meniktisarkan, dan menghitung biaya baik secara total maupun per unit menurut masing-masing departemen digunakan formulir laporan biaya produksi.

2.2.5 Teori Kendala (*Theory of Constrain*)

Konsep utama teori kendala yaitu *throughput*, yaitu kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan kas melalui penjualan (Gunasdi, 2010). Teori ini dikembangkan untuk tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba dan mencari keterbatasan atau kendala yang menghambat perusahaan memperoleh laba. Menurut Atwater B dan M.L Gegne dan Gusnadi (2010), kendala dapat diklarifikasikan menjadi lima kategori berikut :

- a. Kendala pasar, yaitu tidak ada permintaan produk yang diproduksi perusahaan sehingga tidak ada kapasitas perusahaan yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk membuat produk.
- b. Kendala sumber daya, yaitu kapasitas sumber daya dipusahaan tidak cukup untuk memenuhi pasar.
- c. Kendala bahan baku, yaitu bahan baku yang dari luar menjadi terbatas.
- d. Kendala logistic, yaitu menggunakan metode khusus yang memerlukan penumpukan proses atau menetapkan prosedur yang membatasi operasi.

Theory of constrain memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang dapat menunjukkan kinerja dari siste, sehingga menejer seharusnya tidak hanya meminimalisir biaya, tetapi juga memenej keterbatasan dalam suatu system (Gusnardi, 2010). Lebih lanjut Gusnardi menambahkan bahwa teori kendala mengasumsikan bahwa visi dan tujuan pemilik perusahaan adalah memperoleh laba, tidak menurunkan biaya atau mendorong efisiensi tetapi

menghasilkan laba untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Teori ini memfokuskan pada tiga ukuran perusahaan, yaitu *throughput*, persediaan dan biaya-biaya operasional.

1. *Throughput* merupakan sebagai aliran uang yang masuk ke perusahaan (Sodikin dan Aang, 2012). *Throughput* diperoleh dari penjualan dikurangi biaya dan sangat erat kaitannya dengan margin yang diperoleh perusahaan. Dalam pasar kompetitif perusahaan yang menghasilkan *throughput* yang lebih cepat merupakan salah satu faktor kesuksesan perusahaan. Terdapat dua jenis kendala yaitu kendala yang mengikat dan kendala yang tidak mengikat. Pada proses produksi dan distribusi yang tidak mempengaruhi *throughput* merupakan kendala yang tidak mengikat, sehingga perhatian dalam hal-hal tersebut menjadi lebih rendah dibandingkan perhatian terhadap pemborosan atau kendala mengikat (Setyaningrum dan Muhammad, 2008).

2. Persediaan (*inventory*) didefinisikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang siap dijual atau persediaan bahan baku yang menunggu untuk proses produksi. Barang persediaan dalam *throughput of constrain* merupakan suatu aktiva yang dimiliki dan tersedia secara potensial untuk penjualan (Setyaningrum dan Muhammad, 2008). Menurut

Gusnardi (2010), bahwa peningkatan dalam *throughput* tidak dapat mengabaikan level persediaan karena rendahnya level persediaan dapat membuat lebih mudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Biaya-biaya operasional didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang dalam proses produksi, dalam hal ini mengubah persediaan menjadi *throughput*. Biaya operasional ini terjadi untuk mendukung dan mengoptimalkan *throughput* dalam kendala.

2.2.6 Harga Jual

Pricilia, Jullie dan Agus (2014), mengungkapkan bahwa ada dua strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk penentuan harga jual produk atau jasa baru sebagai berikut :

1. *Skimming pricing* merupakan strategi penentuan harga jual produk atau jasa baru, dengan cara menentukan harga jual mula-mula relatif tinggi. Tujuan strategi ini adalah supaya perusahaan memperoleh laba maksimum dalam jangka pendek.
2. *Penetration pricing* merupakan bentuk penentuan harga jual dengan cara menentukan harga jual mula-mula relatif rendah, sehingga perusahaan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa tersebut dalam jangka pendek.

2.2.7 Penentuan Harga Biaya Plus (*cost plus pricing method*)

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi biaya tetap maupun biaya variable. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau rendah.

Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Secara sederhana metode *plus pricing* bisa dihitung menggunakan rumus :

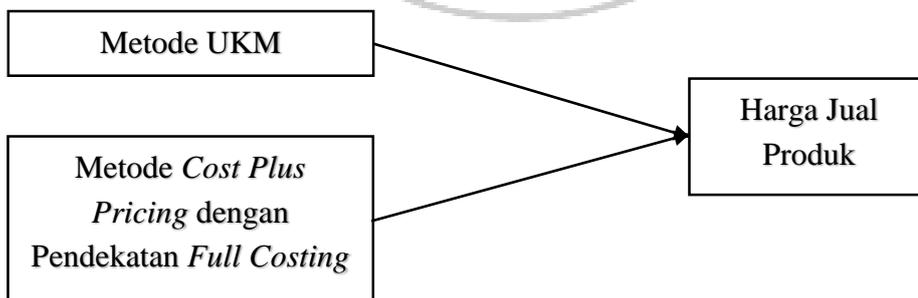
$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Margin}$$

Dimana marjin adalah persentase laba yang diinginkan perusahaan. Metode *cost plus pricing* merupakan metode pendekatan perusahaan untuk dapat menentukan harga jual produk persatuan, dimana dengan harga jual yang telah ditetapkan akan menutupi semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan. Dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan biaya dan jumlah unit yang terjual,

perusahaan memerlukan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut dapat berupa kisaran biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk sejenisnya atau persatuan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat kontribusi marjin produk perjenis dan persatuan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas secara sederhana kerangka pemikiran dapat dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian
Sumber : Diolah

BAB III Metode

Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013 ; 14). Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti melalui data-data yang ada. Menurut Yusuf (2014 ; 62), penelitian deskriptif kualitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

3.2 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus pada perhitungan harga pokok produksi yaitu pada perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan keuntungan yang diinginkan oleh pemilik UMKM.
2. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM BAROKAH dan catatan pembukuan atas biaya yang telah

dikeluarkan oleh pemilik UMKM.

3.2.1 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada UMKM yang menjadi objek penelitian. Selain itu juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pemilik UMKM maupun karyawan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

3.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literature referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari UKM seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang

dikeluarkan dalam proses pencetakan buku.

3.2.4 *Internet Searching*

Internet searching dilakukan dengan cara mencari sumber referensi atau bahan acuan dalam mendukung kelengkapan referensi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner terbuka (*open question*) merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan berdasarkan opini responden. Artinya kuesioner terbuka tidak membatasi jawaban yang akan diberikan oleh responden terkait permasalahan yang akan ditanyakan dan meminta penjelasan kepada pihak terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bentuk kuesioner ini digunakan karena peneliti belum bisa memastikan jawaban yang akan diberikan oleh responden.
2. Buku dan alat tulis, alat tersebut digunakan untuk mencatat jawaban yang diberikan oleh responden terkait permasalahan yang dipertanyakan oleh peneliti.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah wawancara dari pihak UKM yang memahami pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan kepada

pemilik UKM terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data merupakan laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

3.4 Data dan Model Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak UMKM yang memiliki pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik UMKM yang dianggap paling memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* UMKM. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal dan media lain yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*. Biaya-biaya yang terjadi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan metode *full costing*.

3.5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode

full costing adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>Rp. xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

3.5.3 Perhitungan Penetapan

3.5.4 Harga Jual

Dalam penentuan harga jual tersebut menggunakan harga biaya plus (*cost plus pricing method*). Maka dapat kita hitung dengan menggunakan rumus harga biaya plus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

Dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total atau total harga pokok produksi adapun perhitungan biaya total adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan menjumlahkan total taksiran biaya total dengan mark up (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual Produk /Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Mark Up}}{\text{Volume Produksi}}$$

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya UMKM Barokah

UMKM Barokah berdiri pada tahun 2005 menjadi salah satu jenis usaha yang bergerak dalam bidang percetakan. UMKM Barokah didirikan oleh Bapak Sunari dikelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Jenis usaha tersebut didirikan dilatar belakang karena banyaknya permintaan pengguna jasa percetakan dan produk percetakan terutama dalam bentuk buku, nota, kalender, notes book dan lain sebagainya. Sebagai pemilik usaha tersebut Bapak Ponari menyayangkan apabila tempat tinggalnya yang berada di lingkungan pendidikan dan bisnis tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk mencari keuntungan, sehingga Bapak Sunari berinisiatif membangun usaha jenis percetakan tersebut. Selain itu jenis usaha tersebut dijalankan oleh Bapak Sunari karena sulitnya mencari lowongan pekerjaan di surabaya dan secara tidak langsung membantu pemerintah daerah surabaya menciptakan lowongan

pekerjaan bagi masyarakat kalangan bawah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, walaupun lowongan tersebut hanya dalam jumlah yang sedikit dan terbatas.

4.1.2 Visi dan Misi UMKM Barokah

Visi UMKM Barokah adalah menjadi UMKM percetakan yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan produk yang berkualitas dan senantiasa meningkatkan produktivitas demi kemajuan UMKM. Sedangkan misi dari UMKM Barokah yaitu :

1. Kepuasan pelanggan
2. Cetakan berkualitas dan tepat waktu
3. Meningkatkan kemampuan karyawan
4. Mengikuti perkembangan teknologi

4.1.3 Tujuan UMKM Barokah

Kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama semua jenis usaha. Bapak Sunari selaku pemilik UMKM Barokah juga mengutamakan kepuasan pelanggan yang nantinya dengan adanya kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan usaha yang dijalankan dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar pula jumlahnya. Dan dengan adanya kepuasan pelanggan suatu usaha akan mengalami peningkatan dalam memproduksi suatu barang dan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Oleh karena itu kepuasan pelanggan

sangat berpengaruh terutama terhadap kelangsungan hidup suatu jenis usaha.

4.1.4 Struktur Organisasi UMKM Barokah

Organisasi merupakan sekelompok orang yang memiliki satu tujuan yang sama, saling menggerakkan dan memiliki sarana untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya suatu koordinasi. Struktur organisasi adalah susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan fungsi atau kegiatan yang berbeda kemudian diintegrasikan. Selain itu struktur organisasi juga memperlihatkan arus interaksi dalam organisasi yang memutuskan, memerintah, menjawab dan melaksanakan pekerjaan.

Struktur organisasi pada umumnya digambarkan dalam suatu bagan yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah gambar struktur organisasi yang formal. Dalam gambar tersebut terdapat garis-garis (instruksi dan koordinasi) yang menunjukkan kewenangan dan hubungan komunikasi formal yang tersusun secara hierarkis. Manusia merupakan unsur penting dalam pengorganisasian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, UMKM Barokah belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, akan

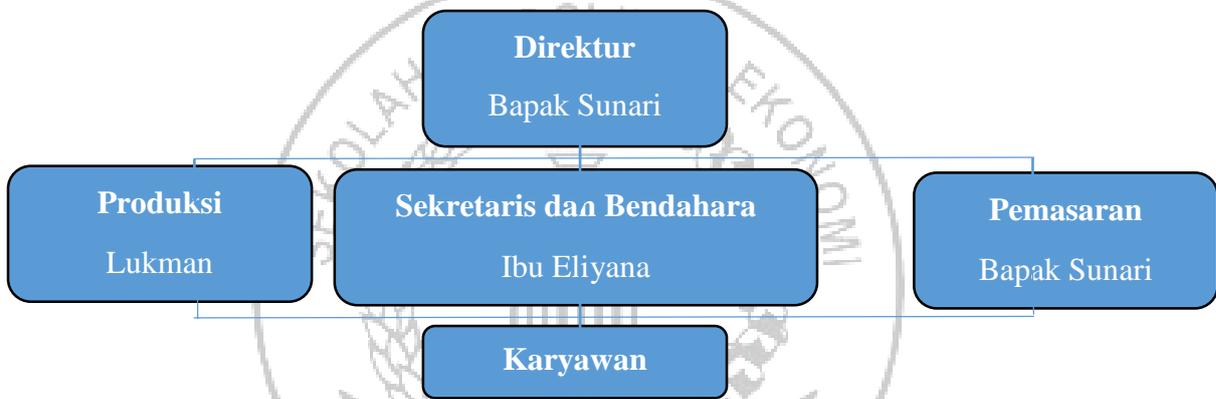
tetapi secara gambaran umum mengenai struktur organisasi UMKM Barokah dapat terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan ditempat penelitian, yang menunjukkan bahwa struktur organisasi UMKM Barokah adalah struktur organisasi fungsional. Organisasi fungsional merupakan organisasi yang kekuasaan pimpinannya

diserahkan kepada para pemimpin dari tiap-tiap organisasi dibawahnya dalam bidang tertentu sesuai tugas dan fungsi masing-masing pimpinan.

UMKM Barokah telah melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UMKM Barokah



Sumber : UMKM Barokah

Dalam struktur organisasi ada beberapa bagian dan tugas masing-masing didalamnya, yaitu :

1. Direktur
Bapak Sunari selaku direktur pada UMKM Barokah bertugas sebagai pengawas, pengelola dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan seluruh aktivitas UMKM.
2. Sekretaris
Ibu Eliyana selaku sekretaris dan bendahara UMKM Barokah bertugas membantu tugas-tugas direktur dalam pencatatan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas UMKM dan bertugas memajemen keuangan UMKM meliputi pencatatan pembukuan, manajemen arus kas masuk dan keluar pembagian upah, pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal.
3. Produksi
Bapak Lukman yang bertanggung jawab atas semua karyawan dalam menjalankan aktivitas produksi, mulai dari proses awal sampai dengan finishing.
4. Pemasaran
Bapak Ponari juga bertugas dalam manajemen pemasaran

produk. Seperti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agen, sales, pengecer, pedagang dan konsumen.

Awalnya dahulu ketika usahanya masih kecil semua usahanya dikelola sendiri oleh Bapak Sunari dan anggota keluarganya. Bapak Ponari dan anggota keluarga mengerjakan segalanya, mulai dari proses produksi, keuangan, pemasaran sampai pendistribusian produk ketangan konsumen.

Setelah usahanya mulai berkembang Bapak Sunari merasa kerepotan dengan banyaknya pelanggan yang menginginkan produk dan jasanya. Untuk itu Bapak Sunari mengangkat beberapa pekerja dari sekitar rumah produksi untuk membantu pekerjaan tersebut dan sekarang pekerjaannya semakin bertambah, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik. Hal utama orang yang terlibat dalam usaha tersebut harus mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawab.

4.1.5 Proses Produksi UMKM Barokah

Proses produksi UMKM Barokah dalam mencetak buku menggunakan bahan-bahan sebagai berikut :

1. Bahan Baku dan Bahan Pelengkap

Ketersediannya bahan baku dalam kaitannya dengan suatu bisnis sangat penting. Bahan bahan baku akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari produktivitas suatu perusahaan. Jika bahan

baku mengalami kekurangan maka kurang pula produksi perusahaan. Sehingga pemenuhan permintaan pasar atau pelanggan akan terganggu. Dengan begitu pasar atau pelanggan merasa bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan, sehingga bukan tidak mungkin pelanggan tersebut akan memutuskan hubungan bisnis terhadap perusahaan.

Bahan baku utama yang digunakan UMKM Barokah dalam membuat mencetak buku dalam pesanan adalah kertas ukuran legal, A4, A5, B5 dan tinta printing. Bahan-bahan tersebut adalah bahan yang didapat dari pemasok yang telah menjalin hubungan bisnis dengan UMKM Barokah.

2. Kemasan

Salah satu aspek penting yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas suatu produk adalah kemasan atau bungkus. Jika faktor-faktor yang menyebabkan persaingan pada produk adalah bahan baku, desain, kompatibilitas, daya tahan, kesederhanaan dan lain sebagainya. Maka aspek lain yang menjadi pertarungan bisnis di dalam pasar untuk mempengaruhi dan menjadi daya tarik adalah kemasan produk.

Bahan kemasan yang digunakan oleh UMKM Barokah bergantung pada jenis pesanan yang diinginkan oleh pelanggan karena bahan pesanan yang dipesan oleh pelanggan secara keseluruhan

langsung dikemas dalam bentuk box/kardus.

3. Pemasaran

Pemasaran merupakan proses akhir, dimana dengan pemasaran yang baik maka usaha yang dijalankan mendapatkan tingkat keuntungan yang baik pula dan dapat mengembangkan usaha tersebut. Tanpa pemasaran sehebat apapun bisnis yang dijalankan tidak ada artinya. Pengertian pemasaran yaitu setiap proses atau usaha yang dilakukan agar produk dan jasa yang akan dijual bisa laku dipasar. Sedangkan pengertian pasar yaitu semua orang yang mungkin menjadi pembeli dari produk tersebut.

Tujuan dari setiap pemasaran adalah untuk meraih calon-calon pembeli produk atau jasa secara memadai, agar penjual mendapat keuntungan yang layak serta menimbulkan kepuasan bagi konsumen.

Pada UMKM Barokah ini tanggung jawab pemasaran langsung ditangani oleh Bapak Sunari. Kegiatan pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk dan jasa yang ditawarkan kepada calon pembeli dan tentunya untuk meningkatkan penjualan.

Pemasaran dilakukan mulai dari menitipkan ketoko-toko kecil atau pengecer, agen sampai keretail-retail besar. Hal ini dapat tercapai karena kegigihan yang dilakukan oleh Bapak Sunari yang selalu menjaga kepuasan kualitas

produk dalam memuaskan pelanggan, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

4. Proses Produksi

Dalam melakukan produksi para karyawan di UMKM Barokah mulai proses produksi dari pukul 08.00 WIB samapai dengan pukul 22.00 WIB dan waktu istirahat pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB dan pukul 17.00 sampai dengan 18.00, terkadang apabila pesanan meningkat maka waktu istirahat digunakan dalam proses produksi bahkan setelah waktu bekerja selesai masih ada karyawan yang melakukan lembur sampai dengan malam hari pukul 24.00 WIB.

Berikut ini adalah proses produksi buku yang dilakukan oleh UMKM Barokah :

- a. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi
 1. Kertas ukuran legal, A4, A5, B5 dan sebagainya
 2. Tinta
 3. Plastik laminaso glossy
- b. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi
 1. Komputer
 2. Digital printing
 3. Mesin foto copy
 4. Alat pemotong
 5. Mesin Pres
 6. Alat spiral kawat

4.2 Analisis Data

A. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan

buku yang adalah kertas ukuran legal, A4, A5, B5 dan tinta. Untuk setiap satu kali pesanan biasanya menggunakan 1 Rim kertas A4 dan tinta sebanyak 0,05 liter. Sehingga biaya yang dibutuhkan yaitu biaya bahan

baku langsung berupa kertas A4 sebanyak 1 Rim x Rp. 36.000 = Rp. 36.000, tinta 0.05 liter x Rp. 70.000 = Rp. 3.500. Data bahan baku yang digunakan dalam produksi pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Biaya Bahan baku

Jenis Biaya	Kuantitas	HPP (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya/lembar kertas (Rp)
Kertas A4	1 rim	36.000	36.000	72
Tinta	0.05 liter	70.000/liter	3.500	7
Biaya Bahan Baku/Lembar				79

Sumber : UMKM Barokah

B. Tenaga Kerja Langsung

Menurut Riwayadi (2014:73) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:319) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau metal yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk

UMKM percetakan bapak Sunari memiliki 7 karyawan yang berhubungan langsung dengan produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan harian. Hal ini

berdasarkan wawancara dengan Bapak Ponari yang mengatakan bahwa :

“ gaji atau upah yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp. 80.000/hari untuk 1 orang. Sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam 1 bulan sebesar Rp. 2.080.000/orang, karena ada 7 orang karyawan maka total biaya tenaga kerja langsung menjadi sebesar Rp. 14.560.000.”

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung/Bulan
Produksi	7	2.080.000	14.560.000

Sumber : UMKM Barokah

C. Biaya

D. Overhead Pabrik

Menurut Sinarwati (2013:8) biaya *overhead* pabrik ialah biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang diakui oleh UMKM pada saat menghitung harga pokok produksi hanya biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya bahan penolong.

UMKM Percetakan Bapak Sunari memperhitungkan biaya bahan penolong seperti biaya

pembelian bahan bakar solar, dan biaya listrik. Berdasarkan wawancara kepada pihak UMKM mengatakan bahwa :

“selain membeli kertas dan tinta untuk memproduksi juga membutuhkan listrik. Setiap bulan menghabiskan biaya listrik, setiap harinya menghabiskan kurang lebih Rp. 20.000/hari”.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Penolong

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1	Biaya Listrik Rp. 20.000/hari x 26 hari selama 1 bulan	Rp. 520.000
Jumlah		Rp. 520.000

Sumber : UMKM Barokah

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Barokah

UMKM Percetakan Bapak Sunari dalam menghitung harga pokok produksi dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Percetakan Bapak Sunari masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. UMKM Percetakan Bapak

Sunari tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh, seperti biaya pemeliharaan serta biaya penyusutan mesin dan peralatan untuk menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditentukan diatas, maka dapat dihitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual menurut UMKM Barokah dengan menggunakan data dalam 1 bulan sebanyak 200 box dan keuntungan yang diinginkan pihak UMKM adalah

sebanyak 120%. Perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 4.4

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode UMKM
November 2019

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku :	
Kertas 200 Box	36.000.000
Tinta 47 liter	3.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	
Listrik	520.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	54.580.000
Harga Pokok Produksi/Lembar	109,16
Biaya Tenaga Kerja Langsung/Lembar	29,12
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Lembar	1.04
Laba Yang Diharapkan Sebesar 120%	130,99
Harga Jual/Lembar	240,15

Sumber : UMKM Barokah

Berdasarkan tabel 4.4 harga pokok produksi dengan menggunakan metode UMKM Barokah yaitu sebesar Rp. 109,16/lembar dan apabila ditambah dengan laba yang diinginkan sebanyak 120% maka harga jual menurut UMKM barokah adalah sebesar Rp. 240,15/lembar.

4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* dengan pendekatan *Cost Plus Pricing* dalam Menentukan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2015:17) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam pos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*

pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* digunakan dalam penelitian ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Barokah lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh UMKM Barokah lebih akurat.

Metode *full costing* digunakan dalam penelitian ini karena metode *full costing* sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang terjadi dalam laoran harga pokok produksi. Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok

produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu :

1. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan UMKM selama 1 bulan yaitu Rp. 39.500.000
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.560.000
3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya
4.
 - a. Mesin foto copy (50.000.000-5.000.000 : 10 : 12) Rp 396.870
 - b. Printer (800.000-50.000 : 5 : 12) Rp 12.330
 - c. Komputer (2.800.000-200.000 : 10 :12) Rp 21.360
 - d. Mesin laminating (500.000-50.000 : 5: 12) Rp 7.397

overhead pabrik variabel terdiri dari biaya perbaikan mesin sebesar Rp. 640.000, dan biaya listrik sebesar Rp. 520.000. Jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 1.160.000. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap terdiri dari biaya pemeliharaan mesin dan peralatan sebesar Rp. 500.000 dan biaya depresiasi/bulan mesin dan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus antara lain :

Tabel 4.5
Biaya *Overhead* Pabrik Selama Bulan November

No	Keterangan	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel :	
	a. Perbaikan Mesin	640.000
	b. Listrik	520.000
2	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap :	
	a. Perawatan Mesin & Peralatan	500.000
	b. Depresiasi Mesin foto copy	396.870
	c. Depresiasi Printer	12.330
	d. Depresiasi Komputer	21.360
	e. Depresiasi Mesin laminating	7.397
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		2.097.957

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan untuk proses produksi selama bulan november adalah sebesar Rp. 2.097.957. Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *full*

costing dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya yang telah dihitung diatas, maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*
dengan Pendekatan *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku :	
1. Kertas 200 Box	36.000.000
2. Tinta 47 Liter	3.500.00
Jumlah Biaya Bahan Baku	39.500.000
Biaya Tenaga Langsung	14.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :	
1. Perbaikan Mesin	640.000
2. Listrik	520.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap :	
1. Perawatan Mesin	500.000
2. Depresiasi Mesin foto copy	396.870
3. Depresiasi Printer	12.330
4. Depresiasi Komputer	21.360
5. Depresiasi Mesin laminating	7.397
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.097.957
Total Biaya Produksi	56.157.957
Harga Pokok Produksi/lembar	112,3
Biaya Tenaga Kerja Langsung/Lembar	29,12
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Lembar	4,19
Laba Yang Diharapkan Sebesar 120%	134,77
Harga Jual/Lembar	247,07

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Barokah adalah sebesar Rp. 112,3/lembar. Maka apabila ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh Bapak Sunari selaku pemilik UMKM Barokah sebesar 120% dari harga pokok produksi maka harga jual/lembar kertas adalah sebesar Rp. 247,07/lembar.

4.3.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode variabel *Costing*

Menurut Mulyadi (2015:18) variabel *costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* :

1. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM

- Barokah selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 39.500.000.
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Barokah selama satu bulan adalah sebesar Rp. 14.560.000.
 3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode variabel *costing* yaitu biaya perbaikan mesin yaitu

sebesar Rp. 640.000, dan biaya listrik sebesar Rp. 520.000. jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 1.160.000.

Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel *Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku :	
1. Kertas 200 Box	36.000.000
2. Tinta 47 Liter	3.500.00
Jumlah Biaya Bahan Baku	39.500.000
Biaya Tenaga Langsung	14.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :	
1. Perbaikan Mesin	640.000
2. Listrik	520.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.160.000
Total Biaya Produksi	55.220.000
Harga Pokok Produksi/lembar	110,44
Biaya Tenaga Kerja Langsung/Lembar	29,12
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Lembar	2,32
Laba Yang Diharapkan Sebesar 120%	132,528
Harga Jual/Lembar	242,968

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan variabel *costing* pada UMKM Barokah adalah sebesar Rp. 110,44/lembar. Maka apabila ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh Bapak Ponari selaku pemilik UMKM Barokah sebesar 120% dari harga pokok produksi maka harga jual/lembar kertas adalah sebesar Rp. 242,968/lembar.

4.3.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok produksi Dengan Menggunakan Metode UMKM, Metode *Full Costing* dan Metode Variabel *Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode UMKM, metode *full costing* dan metode variabel *costing*. Perbandingan dari

metode tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Antara Metode UMKM,
Metode *Full Costing* dan Metode Variabel Costing

Keterangan	Metode UMKM (Rp)	Metode <i>Cost Plus pricing dengan pendekatan Full Costing</i> (Rp)	Metode Variabel Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku	39.500.000	39.500.000	39.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.560.000	14.560.000	14.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	520.000	2.097.957	1.160.000
Total Biaya Produksi	54.580.000	56.157.957	55.220.000
Harga Pokok Produksi/Lembar	109,16	112,3	110,44
Biaya Tenaga Kerja Langsung/Lembar	29,12	29,12	29,12
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik/Lembar	1,04	4,19	2,32
Laba Yang Diharapkan 120%	130,99	134,76	132,528
Harga Jual/Lembar	240,15	247,06	242,968

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode UMKM, metode *full costing* dan metode variabel *costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi cetakan/lembar. Perhitungan menggunakan metode UMKM memperlihatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan menggunakan metode *full costing* dan metode variabel *costing*. Selisih nilai harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 3,14 dan Rp. 1,86. Selisih tersebut terjadi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga pokok produksi. Misalnya penelitian

yang dilakukan oleh Jonathan Julio Budiman, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere (2019) di PT. Blue Ocean Grace International yang terletak dikota Bitung, perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* karena perusahaan belum menghitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Dengan demikian dari hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM barokah lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan juga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Barokah lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel

costing. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* dan metode variabel *costing* lebih tinggi dari perhitungan UMKM Barokah sehingga tidak mencerminkan keuntungan yang diinginkan oleh Bapak Sunari selaku pemilik UMKM Barokah, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* dan variabel *costing* lebih rinci sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga UMKM barokah sebaiknya menggunakan metode *full costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang terasaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual yang diinginkan akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba usaha.

BAB V Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu UMKM Barokah menerapkan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, sehingga terdapat beberapa unsur biaya yang tidak dimasukkan oleh pemilik UMKM. Pemilik UMKM menggunakan metode sederhana sehingga perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk semua dihitung secara bersama

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada pemilik UMKM Barokah antara lain :

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dapat mengidentifikasi secara signifikan biaya-biaya produksi per produk.
2. Untuk dapat bersaing, pemilik UMKM Barokah dapat mempertimbangkan cara penentuan harga jual produk berdasarkan *cost plus pricing*, dimana harga jual yang ditentukan sudah termasuk seluruh biaya yang dianggarkan pengeluarannya serta tingkat keuntungan yang diinginkan dapat tercapai.